

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INDENT OUTSIDE CIRCLE* (IOC) UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI BANGUN DATAR SEGI EMPAT SISWA KELAS VIIA

Eni Kurniawati¹, Zainal Abidin², Siti Nurul Hasana³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNISMA

Email:¹ enirora04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman siswa memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Indent Outside Circle*) untuk materi Bangun Datar Segiempat pada siswa kelas VII-A MTs Al-Maarif 02 Singosari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas VII-AMTs Al-Maarif 02 singosari. Data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan, sedangkan data kuantitatif dari hasil tes akhir siklus. Tehnik pengumpulan data ialah dengan metode observasi, waawancara, tes akhir siklus, dan catatan lapangan. Dengan peningkatan mencapai dari hasil tes akhir siklus I sebesar 70%, mengalami peningkatan mencapai 90%. Untuk kegiatan guru pada siklus I sebesar 74,18% mengalami peningkatan mencapai 90,85%. Sedangkan pada kegiatan siswa siklus I sebesar 75,83% mengalami peningkatan mencapai 87,51%. Sedangkan pada hasil wawancara siklus I sebesar 50% mengalami peningkatan mencapai 100%. Terlihat bahwa lebih meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe IOC dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar segiempat siswa kelas VII-A MTs Al-Maarif 02 Singosari Malang.

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, metode IOC pemahaman matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun berada. Majunya suatu bangsa didasari oleh adanya pendidikan, karena pendidikan yang tinggi akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu untuk bersaing serta memiliki akhlak yang baik. Pendidikan memegang perana penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara dan untuk mengembangkan sumber daya manusia.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar yang bertujuan agar siswa sanggup menghadapi perubahan secara cerdas. Matematika memiliki banyak manfaat bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, selain dapat mencerdaskan siswa, matematika juga membentuk kepribadian siswa dan mengembangkan keterampilan tertentu. Matematika juga merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan pola berpikir logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional yang harus dibina sejak pendidikan dasar. Matematika perlu diajarkan kepada siswa dari jenjang pendidikan dasar karena matematika memiliki nilai-nilai yang sangat berguna untuk membentuk kepribadian dan sikap yang utuh. Adapun kemampuan yang dapat

berkembang di dalam diri siswa adalah kemampuan berpikir kritis, kreatif, sistematis, dan logis dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan sikap yang dibentuk oleh siswa antara lain sikap jujur, disiplin, kritis, tepat waktu, dan tanggung jawab.

Tingkat pemahaman siswa biasa diartikan sebagai tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya (Purwanto, 2004). Tingkat pemahaman siswa dalam setiap pokok bahasan dalam matapelajaran matematika sangatlah penting untuk diketahui guna menciptakan suatu metode mengajar guru yang lebih baik kedepannya. Dengan metode mengajar yang lebih baik maka tentunya siswa dapat lebih memahami tentang materi pembelajaran matematika meskipun pada pokok bahasan yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.

Kemampuan akademik siswa sangat beragam, kondisi seperti ini merupakan salah satu kesulitan guru dalam mengolah kelas agar proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Salah satu upaya untuk menghadapi kondisi seperti ini adalah dengan memiliki suatu metode pembelajaran yang bisa melibatkan siswa aktif serta memadukan keberagaman kelebihan yang dimiliki siswa dalam kelompok belajar, yaitu metode pembelajaran kooperatif melalui pembentukan kelompok belajar dan diskusi.

Pembelajaran merupakan salah satu proses kompleks dan melibatkan banyak aspek yang saling berkaitan. Pembelajaran matematika merupakan proses komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir agar siswa memiliki kemampuan matematis yang baik antara lain:

(1) memahami konsep matematika dan mengaplikasikan konsep yang tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat serta melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyelesaikan strategi dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Dari tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman konsep siswa yang salah satunya dapat dinilai dari kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pemahaman yang sudah diperoleh.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang akhir-akhir ini banyak diteliti serta diakui secara luas di kalangan pendidik. Pembelajaran ini merupakan kegiatan belajar mengajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman belajar individu maupun kelompok. Pembelajaran kooperatif ini perlu digalakkan, agar siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dan keragaman pengetahuan awal dapat dimanfaatkan. Pembelajaran kooperatif dapat mengaktifkan siswa dan memberikan kesempatan bekerja sama antara siswa yang mempunyai kemampuan heterogen (Suprijono, 2013).

Inovasi-inovasi pembelajaran sangat diperlukan terutama dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih optimal yang dapat memberikan hasil belajar yang baik. Agar pembelajaran lebih optimal, maka guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran variasi dan efektif sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diajarkan. Keberhasilan dari pencapaian pendidikan di sekolah tergantung pada pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini melibatkan peran serta guru dalam rangka melakukan kewajiban masing-masing untuk mencapai standar yang telah ditentukan.

Observasi awal di sekolah MTs Al-Maarif 02 Singosari menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, siswa kelas VII-A terlihat pasif, karena strategi pembelajarannya kurang memiliki daya dukung dalam hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah).

Kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas dikarenakan guru menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan guru. Supaya kegiatan pembelajaran mencapai tujuan seoptimal mungkin, guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi yang diajarkan, mampu mengklasifikasi macam-macam metode mengajar dan

menguasai teknik-teknik mengajar. Penentuan metode bagi guru merupakan hal yang cukup penting. Keberhasilan siswa akan bergantung pada metode yang digunakan oleh guru.

Salah satu metode yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika yaitu metode pembelajaran kooperatif. Penerapan metode kooperatif terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Semua metode kooperatif menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok dan bukan mengerjakan bersama dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa dilatih untuk dapat kerja sama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain. Metode pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerja sama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat (Suprijono, 2013).

Salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif adalah metode IOC (*Inside Outside Circle*) adalah metode pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok dalam suatu permainan berbentuk lingkaran dan secara lisan mengikhtikarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Huda, 2013:246-249). Oleh karena itu peneliti berusaha mengembangkan metode IOC dalam suatu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bangun Datar Segiempat.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis terhadap apa yang dilakukan di kelas. Melalui PTK, diharapkan ada peningkatan keaktifan siswa yang signifikan. Guru sebagai mitra peneliti sangat mendukung dalam upaya pencapaian kondisi tersebut. Melalui pembelajaran dengan metode IOC (*Inside Outside Circle*) pembelajaran diharapkan lebih efektif, karena siswa akan belajar lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dan siswa dapat lebih mudah menyerap materi yang diajarkan, serta kematangan pemahaman terhadap materi pelajaran (Arikunto, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC (*Inside Outside Circle*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Bangun Datar Segiempat Siswa Kelas VII-A MTs Al-Maarif 02 Singosari Malang”

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Maarif 02 Singosari Malang dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 30 siswa.

Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan: (1) tes, digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa; (2) observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) dengan menggunakan media LKPD; (3) wawancara, digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan komunikasi matematis siswa dalam matematika, dan mengetahui tanggapan tentang kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) dengan menggunakan media LKPD; (4) catatan lapangan, digunakan sebagai pelengkap data yang tidak tercantum dalam lembar observasi selama proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) soal tes akhir siklus; (2) lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa; (3) pedoman wawancara; (4) lembar catatan lapangan. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran, hasil wawancara dan catatan lapangan, sedangkan data kuantitatif yaitu data hasil tes akhir siklus. Teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles & Huberman dalam Abidin, dkk, 2016: 86).

Tahapan penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) tahap pra penelitian; (2) tahap pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi; (3) tahap penyusunan laporan.

HASIL

Berdasarkan uraian, diketahui bahwa hasil kegiatan guru pada pertemuan pertama = $\frac{71,7\% + 73,33\%}{2} = 72,51\%$ dengan taraf keberhasilan dapat dikategorikan cukup baik. Sedangkan pertemuan kedua = $\frac{76,7\% + 75\%}{2} = 75,85\%$ dengan taraf keberhasilan dapat dikategorikan baik. Sehingga hasil observasi dari dua observer terhadap guru = $\frac{72,51\% + 75,85\%}{2} = 74,18\%$ dengan taraf keberhasilan dapat dikategorikan cukup baik.

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor Pengamat I	Skor Pengamat II
Pertemuan Ke-1				
1	Kegiatan Awal	16	14	12
2	Kegiatan Inti	28	18	17
3	Kegiatan Akhir	16	14	14
Total Skor		60	46	43
Persentase Skor Rata-rata (SR)		100%	71,7%	73,33%
Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	Baik	Baik
Pertemuan Ke-2				
1	Kegiatan Awal	16	16	13
2	Kegiatan Inti	28	19	18
3	Kegiatan Akhir	16	15	15
Total Skor		60	50	46
Persentase Skor Rata-rata (SR)		100%	76,7%	75%
Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 1. bahwa hasil aktivitas kegiatan Siswa pada pertemuan pertama = $\frac{73,33\% + 73,33\%}{2} = 73,33\%$ dengan taraf keberhasilan dapat dikategorikan cukup baik. Sedangkan pertemuan kedua = $\frac{78,33\% + 78,33\%}{2} = 78,33\%$ dengan taraf keberhasilan dapat dikategorikan baik. Sehingga hasil observasi dari dua observer terhadap siswa = $\frac{73,33\% + 78,33\%}{2} = 75,83\%$ dengan taraf keberhasilan dapat dikategorikan cukup baik.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor Pengamat I	Skor Pengamat II
Pertemuan Ke-1				
1	Kegiatan Awal	16	14	12
2	Kegiatan Inti	28	16	17
3	Kegiatan Akhir	16	14	15
Total Skor		60	44	44
Persentase Skor Rata-rata (SR)		100%	73,33%	73,33%
Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	Baik	Baik
Pertemuan Ke-2				
1	Kegiatan Awal	16	16	14
2	Kegiatan Inti	28	23	18

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor Pengamat I	Skor Pengamat II
3	Kegiatan Akhir	16	13	15
Total Skor		60	52	47
Persentase Skor Rata-rata (SR)		100%	78,33%	78,33%
Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	Baik	Baik

Hasil Catatan Lapangan Siklus I

- a) Catatan untuk siswa selama proses pembelajaran

Pertemuan pertama: Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, cukup antusias, cukup serius, keadaan kelas kurang kondusif.

Pertemuan kedua: Siswa mulai memperhatikan penjelasan guru, cukup serius, cukup antusias dan keadaan kelas cukup kondusif.

- b) Komentar dan saran pengamat

Pertemuan pertama: Lebih memperhatikan alokasi waktu, perhatian guru ke semua siswa, suara lebih keras dan lebih tegas, kerja kelompok lebih dikembangkan.

Pertemuan kedua: Petunjuk perputaran ditempel di depan agar perputaran kelompok berjalan lancar, kerja kelompok lebih dikembangkan.

Hasil wawancara siklus I

Rangkuman hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
2. Siswa perlu antusias dalam proses pembelajaran dengan panduan model pembelajaran IOC.

Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Tes Akhir	Jumlah
1	Nilai siswa Rata-rata	73,73%
2	Siswa tuntas	21
3	Siswa tidak tuntas	9
4	Jumlah skor keseluruhan siswa	2212
5	Nilai tertinggi	89
6	Nilai terendah	45
7	Persentase ketuntasan (%)	70%
8	Persentase Tidak Tuntas (%)	30%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil tes akhir pada siklus I menunjukkan hanya 21 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 70% dan nilai rata-rata kelas adalah 73,73% dari persentase ketuntasan belajar tersebut, masih banyak siswa yang memenuhi standar ketuntasan yang telah diterapkan yaitu 75% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sehingga peneliti perlu memberikan tindakan siklus selanjutnya untuk memenuhi standar ketuntasan siswa.

Tabel 4. Refleksi Tindakan Siklus I

No	Tindakan	Pencapaian	Kriteria	Keterangan
1	Tes akhir siklus	70%	70% siswa mendapat nilai ≥ 70	Belum memenuhi
2	Observasi aktivitas guru	74,18%	Persentase observasi keberhasilan aktivitas guru $\geq 80\%$	Belum memenuhi
3	Observasi aktivitas siswa	75,83%	Persentase observasi aktivitas guru $\geq 80\%$	Belum memenuhi
4	Wawancara	50%	Persentase siswa yang senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe IOC $> 50\%$	Belum memenuhi

Tabel 5. Hasil Kegiatan Guru Siklus II

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor Pengamat I	Skor Pengamat II
Pertemuan Ke-1				
1	Kegiatan Awal	16	16	14
2	Kegiatan Inti	28	25	23
3	Kegiatan Akhir	16	16	15
Total Skor		60	57	52
Persentase Skor Rata-rata (SR)		100%	95%	86,7%
Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Pertemuan Ke-2				
1	Kegiatan Awal	16	16	14
2	Kegiatan Inti	28	25	23
3	Kegiatan Akhir	16	16	15
Total Skor		60	57	52
Persentase Skor Rata-rata (SR)		100%	95%	86,7%
Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan pertama yaitu $= \frac{95\%+86,7\%}{2} = 90,85\%$ dengan keberhasilan dikategorikan sangat baik. Pertemuan kedua yaitu $= \frac{95\%+86,7\%}{2} = 90,85\%$ dengan taraf keberhasilan dapat dikategorikan sangat baik. Sehingga hasil observasi dari dua observer terhadap guru yaitu $= \frac{90,85\%+90,85\%}{2} = 90,85\%$ dengan taraf keberhasilan dapat dikategorikan sangat baik.

Tabel 6. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor Pengamat I	Skor Pengamat II
Pertemuan Ke-1				
1	Kegiatan Awal	16	16	16
2	Kegiatan Inti	28	23	23
3	Kegiatan Akhir	16	13	13
Total Skor		60	52	52
Persentase Skor Rata-rata (SR)		100%	86,7%	86,7%
Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat baik
Pertemuan Ke-2				
1	Kegiatan Awal	16	16	16
2	Kegiatan Inti	28	23	23
3	Kegiatan Akhir	16	14	14
Total Skor		60	53	53
Persentase Skor Rata-rata (SR)		100%	88,33%	88,33%
Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari Tabel 6, diketahui dari hasil observasi kegiatan siswa pada pertemuan pertama $= \frac{86,7\%+86,7\%}{2} = 86,7\%$ dengan taraf keberhasilan dapat dikategorikan sangat baik. Sedangkan pertemuan kedua $= \frac{88,33\%+88,33\%}{2} = 88,33\%$ dengan taraf keberhasilan dikategorikan sangat baik. Sehingga hasil observasi dari dua observer terhadap siswa $= \frac{88,33\%+86,7\%}{2} = 87,51\%$ dengan taraf keberhasilan dapat dikategorikan sangat baik.

Hasil Catatan Lapangan Siklus II

a) Catatan untuk siswa selama proses pembelajaran

Pertemuan pertama: Perilaku siswa baik karena siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, cukup antusias dan serius dalam pembelajaran, keadaan kelas kondusif.

Pertemuan kedua: Perilaku siswa baik, sangat antusias dan serius, keadaan kelas kondusif.

b) Komentar dan saran pengamat

Pertemuan pertama: Perhatian guru ke semua siswa.

Pertemuan kedua: Baik.

Hasil wawancara siklus I

Adapun rangkuman hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Hampir semua siswa menyukai pembelajaran tersebut.

b. Pada tes akhir siklus rata-rata siswa bisa mengerjakan semua soal yang diberikan.

Tabel 7. Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Hasil Tes Akhir	Jumlah
1	Rata-rata nilai siswa	91,63%
2	Jumlah siswa yang tuntas	26
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
4	Jumlah skor keseluruhan siswa	2749
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai terendah	50
7	Persentase ketuntasan (%)	90%
8	Persentase Tidak Tuntas (%)	10%

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam siklus II ini sudah bisa dikatakan berhasil, karena sudah memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan, maka pembelajaran dalam siklus II ini bisa dikatakan tuntas.

Tabel 8. Refleksi Tindakan Siklus I

No	Tindakan	Pencapaian	Kriteria	Keterangan
1	Tes akhir siklus	90%	70% siswa mendapat nilai ≥ 70	Sangat Baik
2	Observasi aktivitas guru	90,85%	Persentase observasi keberhasilan aktivitas guru $\geq 80\%$	Sangat Baik
3	Observasi aktivitas siswa	87,51%	Persentase observasi aktivitas guru $\geq 80\%$	Sangat Baik
4	Wawancara	100%	Persentase siswa yang senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe IOC $> 50\%$	Sangat Baik

PEMBAHASAN

Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil pada siklus I dan siklus II. Dari hasil observasi kegiatan guru pada siklus I 75,83% sedangkan pada siklus II 90,85%. Dari hasil observasi kegiatan siswa siklus I 75,42% meningkat menjadi 87,51% pada siklus II. Sedangkan dari hasil tes kemampuan pemahaman siswa dalam mengerjakan soal tes yaitu 70% dari 23 siswa yang tuntas dari siklus I sedangkan siklus II meningkat menjadi 90% dari 27 siswa yang tuntas. Sedangkan dari rata-rata kelas juga lebih meningkat dari 73,73% siklus I menjadi 91,63% pada siklus II.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC untuk meningkatkan pemahaman siswa pada kelas VII-A MTs Al-Maarif 02 Singosari Malang tahun ajaran 2018/2019.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe IOC untuk meningkatkan pemahaman siswa pada kelas VII-A MTs Al-Maarif 02 Singosari. Penelitian ini memperoleh simpulan yang ditinjau dari segi deskripsi proses dan segi deskripsi hasil. Adapun dari segi deskripsi proses berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC.

Saran terhadap penelitian ini adalah: (1) Bagi sekolah: Bagi pihak sekolah disarankan untuk dapat memanfaatkan hasil penelitian ini agar tercipta proses pembelajaran yang lebih aktif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. (2) Bagi guru bidang studi matematika: Bagi guru disarankan untuk mengembangkan dan melatih pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan maksimal salah satunya dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC. (3) Bagi siswa: Bagi siswa hendaknya pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa harus dikembangkan dan sering dilatih agar pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat. (4) Bagi peneliti selanjutnya: Bagi peneliti selanjutnya peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC menggunakan variasi lain atau dapat juga digunakan pada pokok bahasan lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada keluarga besar MTs Al-Maarif 02 Singosari Malang, dosen pembimbing skripsi serta pengelola Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran (JP3).

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z; Mohamed, Z; Ghani, Sazelli, A. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Portofolio (PMBP) pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 2 (1): 79-102. (www.riset.unisma.ac.id)
- Arikunto, S dkk. 2014, *Prosedur suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Z, 2004. *Pentingnya pemahaman konseptual dan prosedural dalam belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Malang: FKIP Universitas Islam Malang
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sumiaji. 2016. *Karakteristik Komunikasi Matematis*. Dalam Abdur Rahman As'ari dan Edy Bambang Irawan, (Eds). *Variasi Konstruk dalam Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang